

Hubungan Antara Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDI Onekore 5 Kabupaten Ende

Siprianus See

e-mail: seesipri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hubungan antara motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V di SDI Onekore 5 Kabupaten Ende? Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V SDI Onekore 5. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDI Onekore 5 yang berjumlah 31 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis *exposfacto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan didukung dengan dokumentasi serta observasi. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan dilanjutkan dengan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,481 dan probabilitas $0,001 < 0,005$, dan koefisien determinasi motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 0,232 atau sebesar 23,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan prestasi belajar peserta didik kelas V di SDI Onekore 5. Maka perlu disarankan agar sekolah dalam hal ini melalui guru untuk lebih berupaya meningkatkan motivasi peserta didik melalui pembelajaran di sekolah, sedangkan bagi peserta didik untuk terus meningkatkan motivasinya dalam hal belajar guna memperoleh prestasi yang lebih baik.

Kata kunci : motivasi, prestasi belajar

ABSTRACT: *The formulation of the problem in this study is What is the relationship between motivation and learning achievements of class V learners at SDI Onekore 5 Ende Regency? The goal to be achieved is to find out the level of relationship between motivation and learning achievements of students of class V SDI Onekore 5. Respondents in this study were class V SDI Onekore 5 learners who numbered 31 people. The research method used is quantitative type *exposfacto*. Data collection techniques use questionnaires and are supported by documentation and observation. The hypothesis test uses the *product moment correlation formula* and continues with a simple regression. The results showed that there was a positive and significant relationship between motivation and learning achievement as evidenced by the correlation coefficient value of 0.481 and the probability of $0.001 < 0.005$, and the coefficient of motivational determination to learning achievement of 0.232 or 23.2%. Thus it can be concluded that motivation has a strong enough relationship with the learning achievements of class V learners at SDI Onekore 5. So it needs to be recommended that the school in this case through teachers to further strive to increase the motivation of students through learning in school, while for students to continue to increase their motivation in terms of learning in order to obtain better achievements.*

Keywords: motivation, learning achievements

PENDAHULUAN

Terciptanya pembelajaran yang berkualitas merupakan harapan ideal pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang bermakna dan ini tentu membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Namun realita menunjukkan bahwa apa yang diharapkan belum secara optimal terwujud, karena peserta didik belum mampu beradaptasi secara baik pada pembelajaran. Masalah ini tentu hampir terjadi pada semua lembaga sekolah. SDI Onekore 5 salah satu sekolah yang juga mengalami masalah yang sama, walaupun para guru di SD ini telah memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, namun peserta didik belum menunjukkan semangat belajar yang diharapkan sehingga prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memiliki motivasi belajar dari dalam diri sendiri yang kuat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, peserta didik lebih banyak bermain di dalam kelas dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Aunurrahman (2011) motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (2001) dalam (Aunurrahman, 2011) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Selain itu juga menurut Djamarah (2006) dalam (Aunurrahman, 2011) bahwa hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama dengan teman-temannya yang lain. Dengan demikian motivasi baik internal

maupun eksternal sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan partisipasinya dalam belajar sehingga berdampak positif pada prestasi belajar secara keseluruhan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat tentu memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang kurang bahkan tidak memiliki motivasi belajar.

LANDASAN TEORI

Motivasi Belajar

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu (Sadirman, 2011). Uno (2012) juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai. Mc.Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2008). Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya (Djamarah, 2011). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dalam belajar, motivasi sangat di perlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan perkrtik atau penguatan peserta didik dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar juga

merupakan dorongan atau perubahan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu perubahan sehingga bisa mencapai suatu tujuan tertentu (Djamarah, 2011).

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyelesaikan perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik pendorong atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar (Djamarah, 2011).

Untuk lebih jelas ketiga fungsi motivasi dalam belajar di atas akan diuraikan sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka muncullah minatnya untuk belajar. Di sini peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu perbuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana

perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Menurut De Decce dan Grawford (dalam Djamarah, 2011) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1) Menggairahkan Peserta Didik

Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari suatu aspek ke aspek yang lain pelajaran dalam situasi belajar.

2) Memberikan Harapan Realitas

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik dimasa lalu. Harapan yang tidak realitas adalah kebohongan dan itu tidak disenangi oleh peserta didik.

3) Memberikan Insentif

Bila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai suatu tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan Perilaku Peserta Didik

Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap peserta didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Jadi, cara mengarahkan perilaku peserta didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendaki, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik. Seperti dikutip oleh Gage, dkk (dalam Djamarah, 2011), menyarankan sejumlah cara

meningkatkan motivasi peserta didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

Menurut Uno (2012), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi pokok atau sub pokok tertentu. Prestasi merupakan suatu aktivitas belajar yang dapat menghasilkan perubahan, baik dalam aspek pengetahuan keterampilan maupun sikap dan nilai. Setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang nampak pada perilaku siswa yang telah dicapai. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar (Pratini, 2005). Selain itu menurut (Ghufron, 2012) prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh siswa atau peserta didik setelah melakukan aktifitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Berdasarkan defenisi prestasi belajar yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari bidang studi tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diukur dengan tes. Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar.

Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memerhatikan beberapa aspek baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individu anak.

Dalam pelaksanaannya prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu sebagai berikut (Slameto, 2010).

a. Faktor Intern meliputi:

1) Intelegensi (IQ)

Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, siswa yang kemampuannya tinggi akan lebih berhasil dalam belajar bila dibandingkan dengan siswa yang tingkat kemampuannya rendah. Jadi intelegensi sangat menentukan prestasi belajar seseorang.

2) Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, aktivitas yang didorong oleh motivasi dari dalam diri akan lebih baik berhasil dibandingkan dengan motivasi dari luar, namun demikian sugesti dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, untuk itu diadakan persaingan sehat dalam kelompok guna memotivasi siswa dalam belajar.

3) Minat Belajar

Minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa belajar dengan didorong oleh minat siswa akan lebih baik hasilnya bila dibandingkan dengan hasil belajar akibat paksaan oleh pihak lain.

4) Kebiasaan Anak

Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang mula-mula dan dilakukan berulang kali, kebiasaan anak dicerminkan dari perilaku belajar, pada umumnya kebiasaan akan lebih mudah

ditanamkan kepada anak sejak usia dini, oleh karena itu kebiasaan rajin belajar harus dimulai sedini mungkin.

5) Kesehatan Tubuh

Kesehatan tubuh berhubungan dengan kondisi fisik (fisiologis) siswa, kondisi tubuh yang lemah dan lelah menimbulkan rendahnya tingkat konsentrasi siswa untuk belajar.

b. Faktor Ekstern meliputi :

1) Lingkungan Belajar Siswa

Lingkungan merupakan situasi stimulus yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Adanya akibat terhadap stimulus dari lingkungan yang sesungguhnya bentuk belajar responden memberikan gambaran yang dapat mendukung dan memahami betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap belajar siswa guna mendukung suasana belajar siswa agar mencapai prestasi baik.

2) Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang lengkap dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3) Metode Mengajar

Metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat menunjang dalam upaya pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu para siswa akan tertarik dan bergerak hatinya. Mereka memotivasi untuk meningkatkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu serta materi pelajaran untuk disajikan, penentuan metode yang baik yaitu harus relevan dengan tujuan memudahkan siswa memahami materi, mengembangkan butir-butir

keterampilan, mewujudkan pemahaman belajar yang telah dirancang, merangsang kreativitas anak dan mudah melaksanakan serta menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

4) Tenaga Pengajar (Guru)

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, guru bukan hanya berdiri di depan untuk menjelaskan sejumlah materi yang diajarkan pada siswa. Lebih dari itu peranan guru menentukan keberhasilan siswa, menjadi guru harus orang yang profesional dalam bidangnya, artinya proses tugas seorang guru tidak bisa diganti dengan orang yang bukan guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dan prestasi belajar, dengan populasi dan sampelnya adalah peserta didik kelas V di SDI Onekore 5. Data diperoleh melalui penyebaran angket tertutup yang didukung dengan dokumentasi dan observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas dan linearitas data sebagai syarat asumsi klasik. Selanjutnya untuk analisis data sesuai dengan hipotesis penelitian menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*; $r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$ dan dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana; $Y = a + bx$. Alat yang digunakan untuk membantu analisis data adalah SPSS versi 20.

PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil analisis *product moment* diketahui bahwa koefisien

korelasi antara motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V di SDI Onekore 5 adalah sebesar 0,481 dan

probabilitas sig: $0,003 < 0,005$. Berikut tabel hasil analisis korelasi product moment:

Tabel 4.1. Correlations

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,481**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	31	31
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,481**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ini artinya bahwa tingkat korelasi antara kedua variabel masuk dalam kategori positif dan cukup kuat serta signifikan dengan sifat hubungan sebab akibat. Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai

koefisien determinasi motivasi terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,232. Berikut tabel hasil analisis regresi sederhana:

Tabel 4.2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,232	,205	5,812

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Ini artinya bahwa variabel motivasi memiliki kontribusi positif terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SDI Onekore sebesar 23,2% dengan kategori cukup. Menurut Arikunto (2008) prestasi belajar adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang meliputi tiga aspek, yaitu : aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Untuk itu dalam melaksanakan usaha untuk mencapai tujuan maka perlu adanya motivasi. Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan

untuk mencapainya. Bagi peserta didik motivasi belajar sangat penting untuk terus ditumbuh kembangkan dalam aktivitas belajarnya. Keberhasilan belajar dari peserta didik sangat tergantung dari faktor internal yang kuat dari dalam dirinya sendiri. Peserta didik yang secara konsisten terus menerus meningkatkan kemampuannya dengan terus aktif, kreatif, inovatif dalam pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kualitas dirinya sendiri dan kualitas pendidikan secara umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut:

Kesimpulan

Hubungan antara motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V di SDI Onekore 5 Kabupaten Ende tergolong cukup kuat dan signifikan. Motivasi

memiliki kontribusi yang positif terhadap prestasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi akan memberikan manfaat bagi dirinya dalam meraih prestasi belajar yang dinginkannya.

Saran

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak positif pada prestasi belajar, maka sekolah tentu lebih terus berupaya meningkatkan motivasi dari faktor eksternal sehingga peserta didik terdorong untuk terus meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah. Sedangkan bagi peserta didik untuk lebih memahami potensi yang dimilikinya sehingga lebih percaya diri bahwa mereka memiliki talenta yang sama untuk dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Latif. 2009. *Pendidikan berbasis nilai kemanusiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. 2012. *Pendidikan bermutu dan berbudaya saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratini, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Sadirman, 2008, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sadirman, 2011, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2010, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Uno, B. Hamzah, 2012, *Teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara